

**PERNIKAHAN USIA DINI PADA MASYARAKAT PERKOTAAN (STUDI
PADA KELURAHAN SEGALAMIDER KECAMATAN TANJUNG
KARANG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG)**

(Skripsi)

**Oleh
RETNO HERIYANTI PRATIWI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

EARLY MARRIAGE IN URBAN SOCIETY (STUDY CASE AT SEGALAMIDER TANJUNGKARANG BANDAR LAMPUNG DISTRICT)

By

Retno Heriyanti Pratiwi

This is reflected from the KUA's datas in Segalamider district, that there are 25 teenagers who had done early marriage. This study aims to find out, examine, and analyze the factors causing and the impact of early marriage. Informants in this study were 9 people, the sample was taken using purposive sampling technique. Data collection techniques in this research using integrated interview and indirect observation, as well as secondary data collection, while data were analyzed using data reduction, data display, and data verification. The results showed that the factors causing early marriage are education level, culture, self desire, economy, and MBA (Married by Accident).

Keyword: Early Marriage, Urban Society, Education, Culture, Economy, Self Desire, MBA (Married by Accident).

ABSTRAK

PERNIKAHAN USIA DINI PADA MASYARAKAT PERKOTAAN (STUDI KELURAHAN SEGALAMIDER KECAMATAN TANJUNGPONOROGO KOTA BANDAR LAMPUNG)

Oleh

Retno Heriyanti Pratiwi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengkaji, dan menganalisis faktor-faktor penyebab dan dampak terjadinya pernikahan usia dini. Informan penelitian ini berjumlah 9 orang, pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terpadu dan observasi tidak langsung, serta pengumpulan data sekunder, sedangkan analisis data menggunakan analisis data yakni, reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya pernikahan usia dini adalah tingkat pendidikan, budaya, keinginan diri sendiri, ekonomi, serta MBA (*merid by accident*).

Kata Kunci: Pernikahan usia dini, masyarakat perkotaan, pendidikan, budaya, ekonomi, keinginan diri sendiri, MBA (*merid by accident*).

PERNIKAHAN USIA DINI PADA MASYARAKAT PERKOTAAN

**(Studi pada Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota
Bandar Lampung)**

**Oleh
RETNO HERIYANTI PRATIWI**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR LUWES PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA**

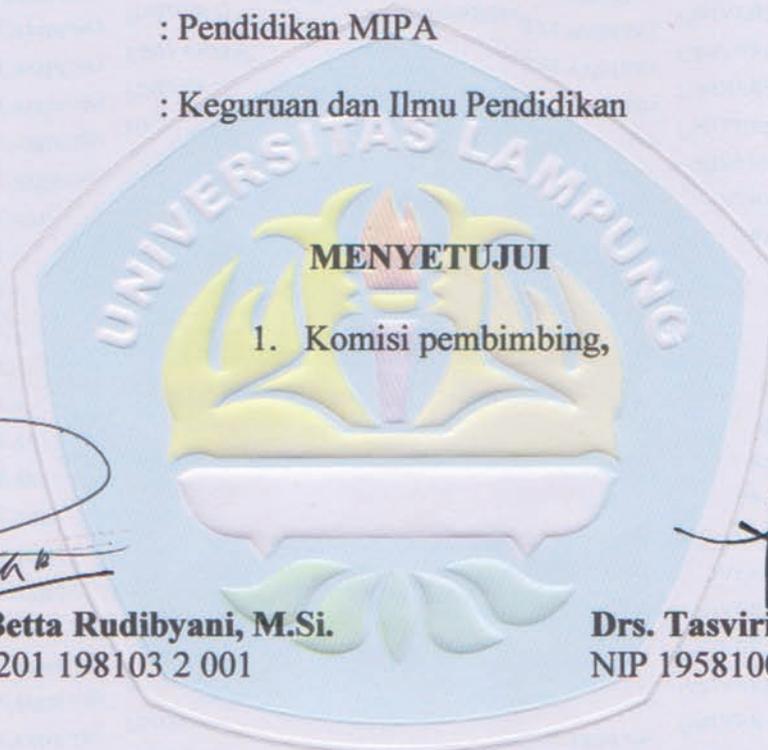
Nama Mahasiswa : Ana Zuhriatun Nisa

No. Pokok Mahasiswa: 1413023006

Program Studi : Pendidikan Kimia

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi pembimbing,

Dr. Ratu Betta Rudibyani, M.Si.
NIP 19570201 198103 2 001

Drs. Tasviri Efkar, M.S.
NIP 195810041987031001

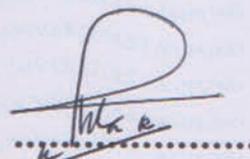
2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Dr. Caswita, M.Si
NIP 19671004 199303 1 004

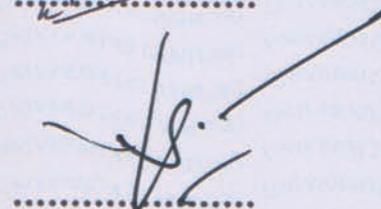
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

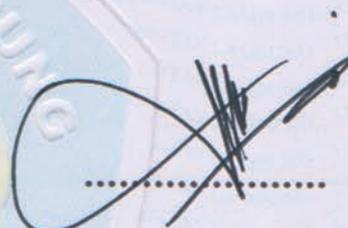
Ketua : **Dr. Ratu Betta Rudibyani, M.Si**



Sekretaris : **Drs. Tasviri Efkar, M.S.**



Penguji
Bukan Pembimbing: **Dr. Sunyono, M.Si**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 195907221986031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Juli 2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, adalah :

Nama : Ana Zuhriatun Nisa
NPM : 1413023006
Prodi/Jurusan : Pendidikan Kimia/PendidikanMIPA
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Mulya Asri, Kecamatan Tulang Bawang Tengah,
Kabupaten Tulang Bawang Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, Juli 2018
Penulis



Ana Zuhriatun Nisa
NPM1413023006

RIWAYAT HIDUP

Retno Heriyanti Pratiwi, dilahirkan pada tanggal 25 Mei 1996 di Bandar



Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari dua

bersaudara pasangan dari Bapak Heru Tritanto dan

Ibu Sugiati. Alamat penulis di Jalan Panglima Polim

Gang Mawar Putih LK III, Kelurahan Segalamider,

Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak

(TK) Citra Melati pada tahun 2002, kemudian

Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Gedong Air diselsaikan pada tahun 2008

Sekolah Menengah Pertama di SMPN 7 Bandar Lampung diselsaikan tahun 2011

Sekolah Menengah Atas di SMAN 9 Bandar Lampung diselsaikan tahun 2014.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2014. Pada Januari 2017 penulis

melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Surabaya, Kecamatan Padang

Ratu, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(Q.s Ar Ra’d: 11)

“Arah yang diberikan pendidikan adalah mengawali hidup seseorang untuk menentukan masa depannya”.

(Pluto)

“Jika kamu benar menginginkan sesuatu, kamu akan menemukan caranya. Namun jika kamu tidak serius, kamu hanya akan menemukan alasan. Agar sukses kemauanmu untuk lebih berhasil harus besar dari ketakutanmu akan kegagalan”

(Retno Heriyanti Pratiwi)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT,
skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku Tercinta
Heru Tri Tanto dan Sugiati

Kakakku Tersayang
Windi Pratiwi, S.Pi.

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas
Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si dan Bapak Teuku Fahmi, S.Sos., M.Krim

Kawan-kawan Seperjuanganku
Sosiologi 2014

Almamaterku
*Keluarga Besar Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung*

Dan semua orang-orang baik dan terkasih yang sudah membantu penulis hingga
sampai tahap sekarang ini.

SANWACANA



Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan *ilahi robbi*, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *fiddini waddunya ilal akhiroh*.

Skripsi ini berjudul “Pernikahan Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan (Studi pada Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung)” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada kedua orangtuaku tercinta, Bapak dan Ibu, yang selalu memberikan nasihat, bimbingan, doa, dukungan dan kasih sayang tak terhingga sampai saat ini sehingga adek bisa menyelesaikan salah satu tugas yaitu menyelesaikan studi sesuai harapan dan target. Tiada semangat dan motivasi terbesar adek selain Bapak dan Ibu. Hanya doa dan usaha adek untuk dapat membahagiakan dan membanggakan Bapak dan Ibu ke depannya kelak. Aamiin.
3. Kepada Kakak perempuanku tercinta Windi Pratiwi, S.Pi. yang selalu memberikan dukungan, saran dan kritik, serta semangat sampai saat ini sehingga adek bisa menyelesaikan salah satu tugas yaitu menyelesaikan studi. Engkau saudara juga inspirasiku untuk terus belajar, berjuang, berproses, untuk dapat membahagiakan dan membanggakan keluarga juga orang terkasih di sekitar.
4. Kepada Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Kepada Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah memberikan motivasi, saran dan masukan untuk kelancaran studi Intan dan dalam penyusunan skripsi ini serta menikmati prosesnya sampai akhir.

6. Kepada Bapak Teuku Fahmi, S.Sos.,M.Krim. dosen penguji yang sudah sangat membantu berproses selama studi sejak awal sampai saat ini, serta memberikan saran dan kritik dalam kelancaran skripsi ini.
7. Kepada Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos.,M.Si. selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat kepada Retno untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sekali Ibu sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Saya , sejak awal bimbingan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Ibu dan keluarga, Aamiin.
8. Kepada Bapak Drs. I Gede Sidemen, M.Si. selaku selaku pembimbing akademik penulis, yang telah memberikan segala perhatian, bimbingan serta bantuan dari awal penulis menjadi mahasiswa baru sampai skripsi ini diselesaikan.
9. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
10. Kepada teman-teman sosiologi 2014 yang saya sayangi dan banggakan. Kalian luar biasa! Sungguh! Terimakasih untuk masa-masa perkuliahan selama ini, terimakasih sudah menjadi bagian dan menerima Retno menjadi bagian dari kalian, terimakasih untuk canda tawa dan drama-drama perkuliahan. Maaf jika selama ini banyak menyusahkan, menyebalkan, dan hal-hal lainnya. *Life keep on turning!* Sukses selalu untuk kita semua. Tetap solid sampai kapanpun ya. Salam peluk cium dan

jabat erat untuk kalian semua, yang terlalu panjang untuk disebutkan satu persatu nama-namanya.

11. Kepada teman-teman seperjuanganku masa putih abu-abu Caroline Alam, S.Si., Fransiska Nur Setiana, S.Si., Aprlia Mutiara Sari, S.E., Dinda Ayu Permata Sari, Alicia, S.Stp. terimakasih atas dukugannya dan sudah menemani sampai saat ini dan seterusnya, sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.
12. .Kepada Funroom Balkis, Kiko, Dana, Awi, Dila, Rio, Ucup, Restu, Fika terimakasih atas bantuan dan kesetiaannya selama ini, Semoga pertemanan kita tak lekang oleh waktu ya guys. Aamiin..
13. Teman-teman Banana E8 Andi, Dion, Balkis, Restu, Eza, Ari, terimakasih atas kenangan-kenangan dan keseruan yang indah walau hanya sebentar dan tak lekang oleh waktu.
14. Teman-teman KKN di Kecamatan Padang Ratu Desa Surabaya Panda, Ica, Tiara, Amar, Bang Husen, Ega, terimakasih untuk kisah kita selama 40 hari yang sangat berkesan.
15. Teman seperjuangan Tri Nurhayati dan Putri Prastiwi terimakasih telah bersedia mendengarkan keluh kesah dalam perjalanan ini selama kuliah di Sosiologi.
16. Kepada teman sejak taman kanak-kanak hingga sekarang yang baik selalu siaga 24 jam Arianti Lestari, terimakasih sudah bersedia meluangkan waktunya dan sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

17. Kepada seluruh pihak yang sudah banyak membantu dalam proses studi dan menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada pihak KESBANGPOL, Kantor Urusan Agama, Kantor Kelurahan, dan Kantor Kementerian Agama. Terimakasih atas bantuan Bapak dan Ibu semua .
18. Kepada yang terkasih terimakasih sudah menemani berproses hingga saat ini. Terimakasih atas dukungan, kritik, saran, cerita canda dan tawa, serta pelajaran yang luar biasa. Tetaplah menjadi seperti ini yang Retno kenal, semoga ke depannya diberikan yang terbaik untuk kita. Sukses selalu dan tetap semangat.
19. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terkait dengan Pernikahan Usia Dini pada Masyarakat Pekotaan.

Bandar Lampung, 18 Juli 2018

Tertanda,

Retno Heriyanti Pratiwi
NPM. 1416011086

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	I
COVER.....	II
LEMBAR PERSETUJUAN.....	III
LEMBAR PENGESAHAN.....	IV
RIWAYAT HIDUP.....	V
PERNYATAAN.....	VI
MOTTO.....	VII
PERSEMBAHAN.....	VII
SANWACANA.....	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR MATRIK.....	XIII

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pengertian Pernikahan Usia Dini	
1. Pengertian Pernikahan.....	8
2. Tujuan Pernikahan.....	9
3. Syarat-syarat Pernikahan.....	10
4. Pernikahan Usia Dini.....	12
A. Pengertian Pernikahan Usia Dini.....	12
B. Faktor-faktor Penyebab Terjadi Pernikahan Usia Dini.....	15
C. Dampak Pernikahan Dini.....	19

B. Tinjauan Masyarakat Perkotaan	
1. Masyarakat Perkotaan.....	21
2. Ciri Masyarakat Perkotaan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	23

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	26
B. Fokus Penelitian.....	27
C. Lokasi Penelitian.....	27
D. Penentuan Informan.....	28
E. Sumber Data.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	31

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kelurahan Segalamider.....	33
B. Aparatur Kepemimpinan.....	34
C. Potensi Dasar Kelurahan Segalamider.....	37
D. Keadaan Penduduk.....	38
E. Penduduk Menurut Agama.....	39
F. Tingkat Pendidikan Penduduk.....	40
G. Penduduk menurut Mata Pencaharian.....	41
H. Sarana Pendidikan.....	42

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Informan.....	47
B. Faktor-faktor terjadinya Pernikahan Dini	48
a. Faktor Pendidikan.....	49
b. Faktor Budaya	53
c. Faktor Ekonomi.....	55
d. Faktor keinginan Diri Sendiri.....	58

e. Faktor MBA (<i>Merried By Accident</i>).....	52
C. Dampak terjadinya Pernikahan Usia Dini.....	71
a. Dampak terhadap Suami Istri.....	72
b. Dampak terhadap Masing-masing Keluarga.....	75
c. Dampak Sosial pernikahan Usia Dini.....	77

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA.....88

LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara Mendalam Untuk Informan

Lampiran 2. Catatan Lapangan

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nama-nama Pejabat Kelurahan Segala Mider,..... Bandar Lampung	35
2. Jumlah Penduduk di Kelurahan Segala Mider..... berdasarkan Umur	38
3. Jumlah Penduduk Kelurahan Segala Mider..... berdasarkan Agama yang Dianut	40
4. Jumlah Penduduk Kelurahan Segala Mider..... berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
5. Jumlah Penduduk di Kelurahan Segala Mider..... berdasarkan Jenis Mata Pencaharian	42
6. Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan..... Segala Mider	43
7. Data Penduduk yang Melakukan Pernikahan Usia..... Dini di Kelurahan Segalamider	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Berpikir.....	25
2. Rumah Orangtua Nunik.....	61

DAFTAR MATRIK

	Halaman
Matrik 1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi terjadinya..... Pernikahan di Usia Dini	70
Matrik 2 Dampak Pernikahan Usia Dini.....	83

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dengan berpasang-pasangan, baik pria dan wanita yang secara kodrat mempunyai peran sebagai makhluk pribadi dan juga makhluk sosial. Dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial manusia yang satu tidak bisa terlepas dari manusia yang lain dalam arti manusia selalu membutuhkan manusia yang lain atau lazim disebut dengan sosialisasi. Kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial melahirkan rasa keterkaitan dan dorongan-dorongan untuk saling berhubungan satu sama lain, dicinta dan mencintai, kemudian untuk bersama-sama memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk menikmati kepuasannya, keterkaitan ini terjalin dalam suatu bentuk keluarga yang diikat dengan tali perkawinan.

Menurut Bachtiar (2004), Perkawinan *adalah* pintu bagi bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang di dalamnya terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, bahagia, harmonis, serta mendapat keturunan. Perkawinan itu merupakan ikatan yang kuat yang didasari oleh perasaan cinta yang sangat

mendalam dari masing-masing pihak untuk hidup bergaul guna memelihara kelangsungan manusia di bumi.

Dalam Undang-undang No.1 Tahun 1974, menyebutkan bahwa batas minimal usia perkawinan adalah 16 tahun untuk wanita dan laki-laki 19 tahun. Kemudian dalam pasal 1 Undang-undnag No. 1 Tahun 1974 yang dimaksud dengan perkawinan yaitu ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa. Jadi perkawinan bukan semata-mata untuk dipertainkan melainkan untuk dijaga bersama demi keutuhan hidup rumah tangga, pada saat menjalankan kehidupan berkeluarga diharapkan kedua individu itu dapat memenuhi kehidupannya dan mengembangkan dirinya. Perkawinan sifatnya kekal dan menciptakan kebahagiaan individu yang terlibat didalamnya.

Selain itu dalam UU perkawinan Tahun 1974, idealnya perkawinan secara umum yaitu memiliki kesiapan fisik dan mental dalam membentuk keluarga, kemandirian sikap dan kedewasaan prilaku seseorang, serta memahami pengetahuan tentang perencanaan keluarga berencana, kesehatan organ reproduksi (UU Perkawinan,1974).

Seseorang yang telah melakukan ikatan lahir batin antara pria dengan wanita sebagai seorang suami istri dengan tujuan membentuk keluarga, baik yang dilakukan secara hukum maupun secara adat/kepercayaan dapat dikatakan pula sebagai pernikahan. Apabila suatu pernikahan tersebut dilakukan oleh

seseorang yang memiliki umur yang relatif muda, maka hal itu dapat dikatakan dengan pernikahan dini (Desiyanti,2015).

Menurut Nukman (2009) pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh dua insan yang mana salah satu dari keduanya atau kedua-duanya berada dibawah usia yang seharusnya belum siap dan matang untung melakukan pernikahan dan menjalani kehidupan rumah tangga. Berdasarkan UU No. 1 tahun 1974 pasal 6 menyatakan bahwa usia ideal untuk menikah adalah 21 tahun untuk wanita dan 25 tahun untuk laki - laki.

Pernikahan dini masih sering dijumpai dinegara berkembang salah satunya Indonesia, diman apernikahan dini ini menjadi fenomena yang serius di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya terjadi dimasyarakat pedesaan akan tetapi pada masyarakat perkotaan saat ini sering terjadi perkawinan usia dini. Alasan mereka melangsungkan perkawinan usia dini pun tidak semata-mata hanya karena kehamilan di luar nikah, tetapi keinginan kedua belah pihak, pria dan wanita karena telah merasa mampu untuk sama-sama bertanggung jawab, keinginan untuk hidup bersama dan membangun rumah tangga di usia muda tanpa paksaan dari pihak manapun. Sebagaimana dalam penelitian Ridwan (2010) Hal-hal yang menyebabkan dua insan melakukan pernikahan dini diantaranya ialah merasa sudah mampu untuk bertanggung jawab, dijodohkan, menutup malu dank arena ibadah.

Pernikahan usia dini pada saat ini menjadi suatu fenomena yang menarik, karena dizaman yang modern ini menyebabkan terjadinya pergaulan bebas, salah satunya ialah *sexs bebas*, dengan melakukan pernikahan usia dini ini

dapat menghindari hal-hal negatif seperti perzinahan, prostitusi, serta aborsi. Selain itu, pernikahan usia dini dapat membentuk pribadi seseorang mandiri dan bertanggung jawab lagi ketika mereka harus membangun dan menjalankan hidup berumah tangga, akan tetapi ada banyak hal negatif yang timbul ketika seseorang memutuskan untuk melakukan pernikahan usia dini. Menurut Ridwan (2010) dampak yang ditimbulkan akibat dari pernikahan usia dini ialah, ketidakharmonisan dalam rumah tangga, tidak mencapai tujuan dalam pernikahan yaitu sakinah mawadah warohmah, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga akibat dari ketidakmatangan dalam usia dan emosi, dan belum mengetahui hak dan kewajiban pasangan suami istri dalam kehidupan berumah tangga.

Pernikahan usia dini biasanya banyak terjadi dipedesaan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu rendahnya tingkat ekonomi yang mengharuskan anak tersebut melakukan pernikahan usia dini, rendahnya tingkat pendidikan, budaya masyarakat setempat, faktor orang tua karena kekhawatiran orang tua akan aib keluarga dan takut melakukan zina maka orang tua menikahkan anaknya, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan tidak menimbulkan fitnah, faktor adat istiadat (Hanggara, 2010).

Namun, saat ini pada masyarakat perkotaan sudah banyak dijumpai juga terjadinya pernikahan usia dini seperti halnya dikota Badar Lampung tepatnya di Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kelurahan Segalamider terdapat pula warga masyarakat setempat yang melakukan pernikahan usia

dini, dimana mereka menikah di rentang usia berkisar 15 tahun sampai dengan 19 tahun. Seperti halnya berdasarkan data dari yang diambil KUA Tanjung Karang Barat bahwa pelaku pernikahan usia dini sebanyak 25 dan didukung oleh data yang di peroleh peneliti dari kanto Kementrian Agama Kota Bandar Lampung yang melakukan pernikahan usia dini sebanyak 565 orang dari rentang waktu tahun 2016 dan 2017.

Selain itu peneliti juga melakukan prariset berupa wawancara dengan Bapak Kepala KUA yang menyebabnya banyak terjadi perkawinan usia dini di Kelurahan Segalamider, Beliau menyatakan bahwa

“praktek perkawinan usia dini di lingkungan Segalamider ini memang sering dijumpai, perkawinan itu terjadi bukan karena hal-hal negatif namun perkawinan itu terjadi karena kesiapan dari kedua pasangan tersebut. Tetapi ada juga yang melangsungkan perkawinan usia dini ini akibat hal-hal yang tidak diinginkan seperti halnya berpacaran secara tidak sehat atau hamil duluan dan mau tidak mau mereka harus segera melangsungkan pernikahan walaupun belum memiliki kesiapan buntut hidup berumah tangga”.

Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara dan data diatas maka peneliti tertarik mengkaji secara lebih dalam tentang fenomena perkawinan usia dini pada masyarakat perkotaan, yang dalam hal ini lokasi yang dijadikan penelitian yaitu Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut;

1. Apa saja penyebab terjadi pernikahan usia dini di Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung?

2. Bagaimana dampak pernikahan usia dini pada masyarakat perkotaan di Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji, dan menganalisis apa saja penyebab dan dampak terjadinya perkawinan usia dini pada masyarakat perkotaan di Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengkaji mengenai sosiologi keluarga, terutama dalam pasangan suami istri yang melangsungkan perkawinan usia dini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu sosiologi.

b. Kegunaan Praktis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan deskripsi bagi para pembacanya untuk dapat memahami lebih lagi mengenai pentingnya memiliki suatu keluarga yang baik di dalam sebuah

pernikahan, terutama pada pasangan yang menikah di usia muda agar dapat membentuk sebuah rumah tangga yang harmonis.

2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi gambaran bagi para pasangan yang ingin menikah dalam usia dini untuk lebih memahami bagaimana membentuk rumah tangga yang baik dalam sebuah rumah tangga.

II. TINJAUAN PUSATAKA

A. Tinjauan Pernikahan Usia Dini

1. Pengertian Pernikahan

Pernikahan adalah sesuatu yang sakral dan mempunyai tujuan yang sakral pula, serta tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan yang ditetapkan syariat agama, orang yang ingin melangsungkan pernikahan bukan semata-mata untuk memuaskan nafsu birahinya, melainkan juga untuk meraih ketenangan, ketentraman, dan sikap mengayomi antara suami isteri dengan dilandasi cinta kasih yang mendalam (Ikhsan 1986).

Menurut Bachtiar (2004), pernikahan adalah pintu bagi bertemunya dua insane dalam naungan pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang didalamnya terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, bahagia, harmonis, serta mendapatkan keturunan. Pernikahan itu merupakan ikatan yang kuat, yang didasari oleh perasaan cinta yang sangat mendalam dari masing-masing pihak untuk hidup bergaul guna memelihara kelangsungan manusia dibumi.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa pernikahan merupakan hal yang penting, karena dengan sebuah pernikahan seseorang akan

memperoleh keseimbangan hidup baik secara biologis, psikologis, maupun secara sosial. Dan pernikahan bukan semata-mata legalisasi, dari kehidupan bersama antara seorang laki-laki dan perempuan tetapi lebih dari itu pernikahan merupakan ikatan lahir batin dalam membina kehidupan keluarga. Dalam menjalankan kehidupan berkeluarga diharapkan kedua individu dapat memenuhi kebutuhannya dan mengembangkan dirinya. Pernikahan sifatnya kekal dan bertujuan menciptakan kebahagiaan yang terlibat didalamnya.

2. Tujuan Pernikahan

Pernikahan merupakan suatu kehidupan sepasang laki-laki dan perempuan yang terkait dalam suatu ikatan dalam tujuan untuk mencapai sakinah mawaddah warohmah. Menurut Bachtiar (2004), tujuan pernikahan selain memenuhi kebutuhan hidup jasmani dan rohani manusia, juga membentuk keluarga dan memelihara serta meneruskan keturunan di dunia, mencegah perzinahan, agar tercipta ketenangan dan ketentraman jiwa bagi yang bersangkutan, ketentraman keluarga dan masyarakat serta untuk memenuhi tuntutan hajat tabiat kemanusiaan, berhubungan antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan keluarga bahagia dengan dasar cinta dan kasih sayang, memperoleh keturunan yang sah dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh hukum.

Tujuan pernikahan adalah untuk memenuhi tuntutan hajat tabiat kemanusiaan yang berhubungan antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan keluarga yang bahagia dengan dasar cinta dan kasih sayang,

serta memperoleh keturunan yang sah dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh hukum (Soemijati, 2004).

Selain itu tujuan lainnya adalah sikap saling menjaga, saling melindungi, saling membantu, saling memahami hak dan kewajiban masing-masing. Pernikahan adalah lambang dari kehormatan dan kemuliaan. Dengan demikian seharusnya dalam hubungan suami istri, satu sama lainnya harus saling menutupi kekurangan pasangannya dan saling membantu untuk mempersembahkan yang terbaik.

Pada intinya tujuan pernikahan bukan hanya untuk memenuhi hawa nafsu birahi semata akan tetapi lebih dari itu, tujuan menikah adalah membangun kehidupan baru, yang bahagia penuh kasih sayang dan rahmah. Hal itu dapat diwujudkan apabila istri dan suami menjalani dengan penuh kejujuran, perhatian dan kasih sayang, juga memperhatikan berbagai macam kemungkinan yang sewaktu-waktu dapat terjadi dalam rumah tangga (Ridwan,2010).

3. Syarat-syarat Pernikahan

Menurut UU No.1 Tahun 1974 syarat-syarat perkawinan tercantum pada pasal 6 dan pasal 7 adalah sebagai berikut:

1. Perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai.
2. Untuk melangsungkan perkawinan seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun harus mendapat izin dari kedua orang tua. Dalam hal salah seorang dari kedua orang tua telah meninggal dunia atau dalam keadaan tidak mampu menyatakan kehendaknya, maka izin dimaksud ayat (2) pasal

ini cukup memperoleh dari orang tua yang masih hidup atau dari orang tua yang mampu menyatakan kehendaknya.

3. Dalam kedua orang tua telah meninggal dunia atau dalam keadaan tidak mampu untuk menyatakan kehendaknya, maka izin diperoleh dari wali orang yang memelihara atau keluarga yang mempunyai hubungan darah garis keturunan lurus keatas selama mereka masih hidup dan dalam keadaan dapat menyatakan kehendaknya.
4. Dalam hal ada perbedaan pendapat antara orang-orang yang disebut dalam ayat (2), (3), dan (4) pasal ini, atau salah satu orang atau lebih diantara mereka tidak menyatakan pendapatnya, maka pengadilan dalam hukum tempat tinggal orang yang akan melangsungkan perkawinan atas permintaan orang tersebut dapat memberikan izin setelah lebih dahulu mendengar orang-orang tersebut dalam ayat (2), (3), (4) pasal ini.
5. Ketentuan tersebut ayat (1) sampai dengan ayat (5) pasal ini berlaku sepanjang hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu dari yang bersangkutan tidak menentukan lain.

Syarat-syarat perkawinan menurut pasal 7 UU No. 1 Tahun 1974 yaitu:

1. Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun.
2. Dalam hal penyimpangan terhadap ayat (1) pasal ini dapat meminta dispensasi kepada pengadilan atau pejabat lain yang ditunjuk oleh kedua orang tua pihak pria maupun pihak wanita.
3. Ketentuan-ketentuan mengenai keadaan salah seorang atau kedua orang tua tersebut dalam pasal 6 ayat (3) dan (4) UU ini, berlaku yang dalam hal

permintaan dispensasi tersebut ayat (2) pasal ini dengan tidak mengurangi yang dimaksud dalam pasal 6 ayat (6).

Syarat-syarat perkawinan menurut pasal 7 UU No. 1 Tahun 1974 yaitu:

1. Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun.
2. Dalam hal penyimpangan terhadap ayat (1) pasal ini dapat meminta dispensasi kepada pengadilan atau pejabat lain yang ditunjuk oleh kedua orang tua pihak pria maupun pihak wanita.
3. Ketentuan-ketentuan mengenai keadaan salah seorang atau kedua orang tua tersebut dalam pasal 6 ayat (3) dan (4) UU ini, berlaku yang dalam hal permintaan dispensasi tersebut ayat (2) pasal ini dengan tidak mengurangi yang dimaksud dalam pasal 6 ayat (6).

4. Pernikahan Usia Dini

A. Pengertian Pernikahan Usia Dini

Indonesia termasuk negara dengan persentase pernikahan usia muda tinggi di dunia (ranking 37). Posisi ini merupakan yang tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Pada kenyataannya menurut data Riskesdas (2010), perempuan muda di Indonesia dengan interval usia 10-14 tahun, yang telah menikah terdapat sebanyak 0.2 persen atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah sebelum usia 15 tahun. Pada interval usia yang lebih tinggi, perempuan muda berusia 15-19 yang telah menikah memiliki angka 11,7% jauh lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki muda berusia 15-19 tahun sejumlah 1,6 %. (BKKBN 2012).

Pernikahan usia dini dapat diartikan sebagai ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan yang berusia remaja/muda, sebagaimana telah dijelaskan pada uraian sebelumnya bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh sepasang dua insan yang berusia dibawah 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki.

Menikah diusia dini sebagai simbol dari interaksi yang dilakukan oleh remaja. Menikah diusia dini juga sebuah hasil yang diperoleh dari adanya interaksi antar remaja. Remaja yang sering melakukan interaksi dengan lawan jenisnya serta mengalami saling menyukai akan mengakibatkan untuk menjalin hubungan antar remaja.

Hubungan yang terjalin secara terus menerus biasanya akan lebih mengarah kepada hal yang cukup serius, artinya lebih dari sekedar berpacaran, kemudian menikah pada usia yang masih sangat dini. Pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang telah banyak terjadi didalam masyarakat. Usia pada saat menikah mempunyai keterkaitan yang kuat dalam pola membina rumah tangga. Keadaan pernikahan yang menikah pada usia yang tidak semestinya tentu berbeda dengan yang menikah pada usia yang telah ideal.

Dlori (2005) mengemukakan bahwa: “ Pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan dibawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal-persiapan fisik, persiapan mental, juga persiapan materi. Karena

demikian inilah maka pernikahan dini bisa dikatakan sebagai pernikahan yang terburu-buru, sebab segalanya belum dipersiapkan secara matang.

Perkawinan usia dini adalah perkawinan yang dilakukan oleh seorang yang pada hakikatnya kurang mempunyai persiapan, kematangan baik secara biologis, psikologis maupun secara sosial ekonomi. Pernikahan usia dini dapat didefinisikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai pasangan suami istri diusia yang masih muda atau remaja (Nurhasanah, 2012).

Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilaksanakan pada usia yang melanggar aturan UU tentang perkawinan yaitu perempuan kurang dari 16 tahun dan laki-laki kurang dari 19 tahun. Pernikahan pada usia dini merupakan bentuk kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat yang dipengaruhi oleh banyak faktor dan melibatkan berbagai faktor perilaku (Landung, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pernikahan usia dini sebagai bentuk perilaku yang dapat dikatakan membudaya dalam masyarakat. Maksudnya kesiapan dan kematangan usia bukan menjadi penghalang bagi seseorang untuk tetap melangsungkan pernikahan. Pernikahan yang dilakukan tidak sesuai dengan peraturan undang-undang pernikahan, pernikahan usia dini disini maksudnya adalah pernikahan yang dilakukan pasangan atau salah satu mempelai masih berusia dini. Pasangan yang menikah di usia yang baru beranjak remaja belum memiliki

kematangan secara biologis, psikologis dan sikap kedewasaan sehingga akan banyak konflik yang terjadi di dalam rumah tangga.

B. Faktor-faktor Penyebab Terjadi Pernikahan Usia Dini

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini, menurut Hanggara (2010) faktor yang melandasi terjadinya pernikahan usia dini adalah faktor sosial budaya, faktor pendidikan, dan faktor ekonomi. Sedangkan menurut Darnita (2013) bahwasannya yang memfaktori terjadinya pernikahan usia dini adalah faktor tingkat pendidikan, sosial ekonomi dan budaya.

1. Faktor budaya

Menurut Rani (2015) Budaya yang melekat pada diri orang tua menyebabkan orang tua menikahkan anak perempuannya pada usia muda. Dalam budaya ini terdapat dua indikator yang mempengaruhi orang tua menikahkan anak perempuannya diusia muda, antara lain:

- a) Lingkungan dalam masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap terjadinya suatu kebiasaan.
- b) Adanya anggapan dalam masyarakat bahwa anak perempuan yang telah berusia remaja dan belum menikah maka akan dianggap perawan tua dan tidak laku. Hal ini juga menyebabkan orang tua segera menikahkan anaknya.

Kebudayaan sebagai objek penelitian yang mempunyai 3 aspek yaitu kebudayaan sebagai tata kelakuan manusia, kebudayaan kelakuan manusia itu sendiri dan kebudayaan sebagai hasil kelakuan

manusia. Di beberapa daerah di Indonesia yang membudayakan pernikahan usia dini dengan alasan-alasan tertentu yaitu pernikahan usia dini terjadi karena faktor orang tua takut anaknya menjadi perawan tua sehingga mereka segera menikahkan anaknya. Budaya seperti ini memberikan dampak negatif kepada anak perempuan, mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi karena mereka harus menikah diusia yang relatif muda(Rani Fitriainingsih, 2015).

Budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat seperti anggapan negatif terhadap perawan tua jika tidak menikah melebihi usia 17 tahun atau kebiasaan masyarakat yang menikah di usia sekitar 14-16 tahun menjadi faktor yang mendorong tingginya jumlah perkawinan muda. Orang tua berharap mendapat bantuan dari anak setelah menikah karena rendahnya ekonomi keluarga. Faktor yang mempengaruhi median usia kawin pertama perempuan diantaranya adalah faktor sosial, ekonomi, budaya dan tempat tinggal desa/kota (BKKBN, 2012).

2. Faktor adat-istiadat

Adat istiadat seringkali dikaitkan dengan dengan istilah adat kebiasaan yang berkembang didalam masyarakat yang terjadi berulang-ulang sehingga membentuk pola dalam masyarakat. Adat antara satu daerahdengan daerah lainnya berbeda, yang membentuk hukum adat. Adat istiadat bersifat tidak tertulis dan terpelihara secara turun menurun sehingga mengakar didalam masyarakat meskipun

adat istiadat tersebut tercampur oleh kepercayaan nenek moyang, seperti halnya tradisi menikah diusia dini (Kumalasari, 2012)

3. Faktor rendahnya tingkat pendidikan

Menurut Darnita (2013) pendidikan turut menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan usia dini, karena sebagaimana mereka (remaja) yang berpendidikan dasar atau menengah cenderung lebih untuk dinikahkan oleh orangtuanya pada usia belia, dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan tinggi.

Pendidikan sekolah atau formal memberikan peranan penting terhadap sosialisasi individu dalam masyarakat sehingga dapat menjadi individu yang sesuai dengan harapan masyarakat. Dalam artian pendidikan formal khususnya sekolah dapat menjadi penggerak terbentuknya individu yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai yang tertanam didalam masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seluruh aspek yang ada dikehidupan kita (Kumalasari, 2012).

4. Faktor rendahnya tingkat ekonomi

Pernikahan usia dini yang terjadi didalam masyarakat hal ini berhubungan dengan rendahnya tingkat ekonomi masyarakat. Orang tua tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga orang tua memilih untuk mempercepat pernikahan anaknya, terlebih lagi anak perempuan sehingga dapat mengurangi pemenuhan kebutuhan keluarga.

Faktor lainnya yang fenomenal adalah kasus hamil diluar nikah, kasus ini sudah parah dan sulit untuk diobati. Karena itu yang perlu dipikirkan adalah calon bayi yang dikandung agar ketika lahir sudah melihat kedua orang tuanya memiliki ikatan pernikahan yang sah dimata undang-undang. Hal ini menunjukkan bahwa penegakan hukum di Indonesia masih sangat lemah dantidak memperdulikan UU Perkawinan, UU Perlindungan Anak serta UU Kekerasan dalam Rumah Tangga yang telah disahkan oleh Pemerintah Republik Indonesia (Rani Fitrianingsih,2015).

5. Faktor MBA (*Marriage By Acidet*)

Mereka melakukan pernikahan bukan karena bermaksud mendirikan rumah tangga di atas bangunan komitmen yang kokoh, melainkan karena karena harus melaksanakan tanggung jawab mendidik anak secara bersama-sama. Selain itu, pasangan yang menikah karena “kecelakaan” atau hamil sebelum menikah mempunyai motivasi untuk melakukan pernikahan dini karena ada suatu paksaan yaitu untuk menutupi aib yang terlanjur terjadi bukan atas dasar pentingnya pernikahan (Surbakti, MA, 2008).

C. Dampak Pernikahan Usia Dini

Menurut Adham (2001), dampak dari pernikahan usia dini adalah:

1. Dampak terhadap suami istri

Tidak bisa dipungkiri bahwa pada pasangan suami istri yang telah melangsungkan pernikahan diusia dini tidak bisa memenuhi atau tidak mengetahui hak dan kewajibannya sebagai suami istri. Hal tersebut timbul dikarenakan belum matangnya fisik maupun mental mereka yang cenderung keduanya memiliki sifat keegoisan yang tinggi.

2. Dampak terhadap masing-masing keluarga

Selain berdampak pada pasangan suami-istri dan anak-anaknya pernikahan diusia dini juga akan membawa dampak terhadap masing-masing keluarganya. Apabila pernikahan diantara anak-anak mereka lancar, sudah barang tentu akan menguntungkan orang tuanya masing-masing. Namun apabila sebaliknya keadaan rumah tangga mereka tidak bahagia dan akhirnya yang terjadi adalah perceraian. Hal ini akan mengakibatkan bertambahnya biaya hidup mereka dan yang paling parah lagi akan memutuskan tali kekeluargaan diantara kedua belah-pihak.

3. Dampak Sosial Pernikahan Usia Dini

Pernikahan usia dini mempunyai pengaruh besar terhadap tingginya angka kematian ibu, bayi dan umur harapan hidup, yaitu kesakitan dan kematian ibu diusia muda serta kesakitan dan kematian anak-anaknya relative lebih tinggi dari usia ibu lainnya, bahkan pengaruh

terhadap pendidikan anak dan kemampuan pembentukan keluarga sehat sejahtera. Penelitian dan pengalaman di berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia, menunjukkan bahwa perkawinan usia dini mempunyai dampak yang tidak menguntungkan, tidak hanya membawa resiko terhadap kesehatan dan kesejahteraan ibu-ibu yang mengandung dan melahirkan pada usia dini, tetapi juga terhadap anak hasil pernikahan usia dini tersebut. (Zulkifli, 2011).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari pernikahan usia dini akan menimbulkan persoalan dalam rumah tangga, persoalan seperti pertengkaran, percekocokan antara suami dan istri. Emosional yang belum stabil, memungkinkan banyaknya masalah dan pertengkaran didalam keluarga. Pernikahan usia dini juga berdampak pada anak-anaknya karena orang tua yang menikah di usia dini belum memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang pola pengasuhan anak yang seharusnya. Dampak lainnya terhadap keluarga masing-masing, didalam rumah tangga pertengkaran adalah hal yang biasa, namun apabila berkelanjutan dapat mengakibatkan suatu perceraian. Hal ini dapat mengakibatkan terputusnya tali persaudaraan atau silaturahmi diantara kedua belah pihak.

B. Tjauan Masyarakat Perkotaan

1. Masyarakat Perkotaan

Menurut Abdulsyani (2013) mendefinisikan bahwa: Masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu; *Perta* memandang *community* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah/ tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial. Disamping itu dilengkapi pula Oleh adanya perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang timbul atas akibat dari adanya pergaulan hidup atau hidup bersama manusia. *Kedua*, *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu prosesnya yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka didalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional.

Menurut Soerjono Soekanto (2006), Masyarakat perkotaan sering disebut juga *urban community*, adalah masyarakat yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Pengertian kota sendiri adalah suatu himpunan penduduk masalah yang tidak agraris, yang bertempat tinggal di dalam dan di sekitar suatu kegiatan ekonomi, pemerintah, kesenian, ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

Kota merupakan suatu daerah yang memiliki ciri-ciri khusus yang dapat membedakannya dengan daerah desa, seperti pemusatan jumlah penduduk, pusat pemerintahan dan sarana dan prasarana penunjang aktivitas manusia yang relatif lebih lengkap di bandingkan dengan daerah desa. Secara umum kota adalah tempat bermukimnya warga kota, tempat bekerja, tempat kegiatan dalam bidang ekonomi, dan pemerintah.

2. Ciri Masyarakat Perkotaan

Menurut Soerjono Soekanto (2006), ada beberapa ciri yang menonjol pada masyarakat perkotaan, yaitu:

1. Kehidupan keagamaanya berkurang, kadangkala tidak terlalu dipikirkan karena memang kehidupan yang cenderung kearah keduniaan saja.
2. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain (individualisme).
3. Pembagian kerja diantara warga-warga kota juga lebih tegas dan mempunyai batas-batas yang nyata.
4. Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak diperoleh warga kota.
5. Jalan pikiran rasional yang pada umumnya dianut oleh masyarakat perkotaan, menyebabkan interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan dari pada faktor pribadi.
6. Jalan kehidupan yang cepat di kota-kota, mengakibatkan pentingnya faktor waktu bagi warga kota, sehingga pembagian waktu yang teliti

sangat penting, untuk dapat mengejar kebutuhan-kebutuhan seseorang individu.

7. Perubahan-perubahan tampak nyata dikota-kota, sebab di kota-kota, biasanya terbuka dalam menerima pengaruh-pengaruh dari luar.

C. Kerangka Penelitian

Pernikahan bagi manusia merupakan hal yang sangat penting, karena dengan sebuah pernikahan seseorang akan memperoleh keseimbangan hidup baik secara sosial, biologis maupun psikologis. Pernikahan yang sukses ditandai dengan kesiapan memikul tanggung jawab. Begitu memutuskan untuk menikah, mereka harus siap untuk menanggung segala beban yang timbul baik yang menyangkut pemberian nafkah, pendidikan anak maupun yang berkaitan dengan perlindungan serta pergaulan sosial yang baik.

Usia pada saat menikah memiliki keterkaitan yang kuat dalam pola membina rumah tangga. Keadaan menikah pada usia yang tidak semestinya tentu berbeda dengan yang menikah pada usia yang telah ideal untuk melakukan pernikahan.

Di provinsi Lampung sendiri, tepatnya di kota Bandar Lampung, kecamatan Tanjung Karang Barat, kelurahan Segalamider terdapat pula warga-warganya yang melakukan pernikahan di usia dini, dimana rentang usianya berkisar antara 15 tahun sampai dengan 19 tahun. Dari data yang didapat oleh peneliti di Kantor Urusan Agama, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung, untuk jumlah

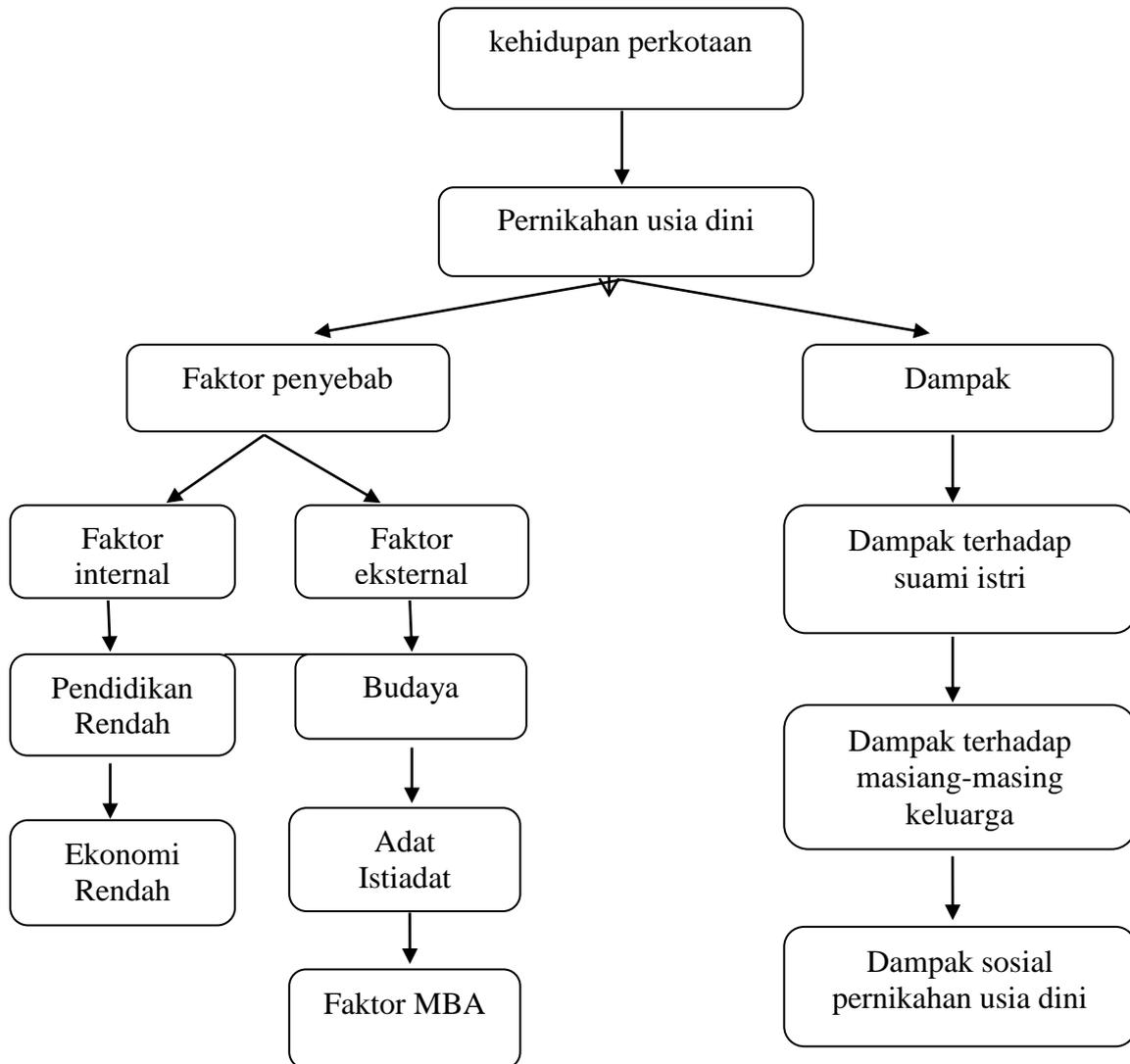
warga yang menikah di usia dini pada tahun 2016 sampai dengan 2017 berjumlah 25warga

Letak Kelurahan ini berada di salah satu perkotaan dan masyarakatnya rata-rata sudah memiliki pemikiran yang terbuka. Namun, ternyata masih saja ada sebagian dari masyarakat yang melakukan pernikahan usia dini. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk dapat mengkaji tentang faktor penyebab terjadinya pernikahan usia dini dan dampak pernikahan usia dini tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis akan melihat bagaimana fenomena pernikahan dini yang terjadi diperkotaan, dengan memaparkan kehidupan masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan sering disebut juga *urban community* adalah masyarakat yang tidak tertentu jumlah penduduknya, kemudian perubahan – perubahan tampak nyata terjadi di kota, sebab di kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh-pengaruh dari luar. Kemudian meneliti apa faktor penyebab dari pernikahan dini tersebut, diantaranya yang terdapat didalam faktor internal yaitu tingkat pendidikan rendah, MBA (*mariagge by acidet*). dan pergaulan bebas. Ada pula yang terdapat didalam faktor eksternal yaitu faktor budaya, faktor tradisi, adat istiadat, dan rendahnya tingkat ekonomi. Kemudian peneliti melihat bagaimana dampak yang terjadi dari pernikahan dini tersebut meliputi dampak terhadap suami istri, dampak terhadap anak-anak, dampak terhadap masing-masing keluarga, dampak sosial pernikahan usia dini.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disusun kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir



III.METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2007) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.

Lebih lanjut Moleong (2007:) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara purposive dan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi. Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pernikahan usia dini pada masyarakat perkotaan di Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moloeng (2000), fokus penelitian di maksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, agar tidak di masukkan ke dalam sejumlah data yang sedang di kumpulkan, walaupun data itu menarik. Perumusan fokus masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah masih tetap di lakukan sewaktu penelitian sudah berada di lapangan.

Fokus penelitian sangat penting dalam penelitian kualitatif karena melalui fokus penelitian akan dapat membatasi studi yang akan diteliti. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh banyaknya volume data yang diperoleh dilapangan setelah melakukan penelitian. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada:

- a. Faktor penyebab terjadinya pernikahan usia dini.
 - Faktor internal
 - Faktoreksternal
- b. Dampakpernikahanusiadini:
 - Dampakterhadapsuamiistri
 - Dampakterhadapanak-anaknya
 - Dampakterhadapmasing-masingkeluarga
 - Dampaksosial

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Segalamider, Kecamatan TanjungKarang Barat, Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini dilakukan

secara sengaja dengan pertimbangan bahwa dilihat dari data yang penulis dapat dari Kantor KUA Tanjung Karang Barat terdapat 40 warga pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 yang melakukan pernikahan diusia ini. Angka tersebut dirasa cukup oleh peneliti untuk dapat dilakukannya penelitian terkait dengan judul di lokasi tersebut.

D. Penentuan Informan

Menurut Sugiyono (2009), dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya dengan pertimbangan dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek sosial yang diteliti. Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

E. Sumber Data

Data-data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data, yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung. Sumber data primer yang digunakan adalah informan. Informan merupakan orang yang memberikan informasi guna dapat memecahkan masalah yang diajukan. Informan dalam penelitian ini yakni pelaku pernikahan dini.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang

telah ada. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan data dari kantor kelurahan ataupun KUA yang berhubungan dengan pernikahan dini di Kelurahan Segalamider.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi

1. Wawancara Mendalam

Menurut Hariwijaya (2007), wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Peneliti telah melakukan wawancara mendalam tentang faktor penyebab terjadinya pernikahan dini dan pola pengasuhan anak pada pasangan pernikahan usia dini. Peneliti membuat pertanyaan lain diluar pedoman wawancara. Kemudian peneliti telah membuat pertanyaan yang tidak menimbulkan jawaban yang bertele-tele sehingga jawaban menjadi terfokus dan informan dapat dengan terbuka menjawab secara jujur apa yang ditanyakan oleh peneliti. Walaupun wawancara berlangsung tidak terstruktur sehingga menjadi sebuah diskusi yang bebas namun suasana tetap terjaga agar kesan dialogis informan nampak. Perlu juga disiapkan perlengkapan wawancara antara lain beberapa alat tulis, tape recorder dan kamera. Didalam proses wawancara, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karyamonumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Untuk menunjang pengumpulan data dokumentasi, subjek menggunakan alat bantu berupa kamera untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan beberapa dokumentasi.

3. Observasi

Menurut Nawawi, Hardadidan Martini (1992), Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Observasi dibagi menjadi dua yaitu ;

a. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi adalah observasi yang melibatkan penelitian secara langsung dalam kaitan pengamatan di lapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti menjadi bagian dari kelompok yang ditelitinya.

b. Observasi Non Partisipasi

Observasi non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai kelompok yang diteliti.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipasi. Peneliti hanya melihat dan mengamati faktor penyebab terjadi pernikahan usia dini dan dampak dari perkawinan usia dini yang terjadi di Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan apa yang akan peneliti amati telah direncanakan secara sistematis, sehingga proses pengamatan lebih terarah.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifaturaian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2011) mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2012) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman (Sugiono,2012) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikandata dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kelurahan Segalamider

Kelurahan Segalamider merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Tanjung Karang Barat yang terletak dibagian Barat Kota Bandar Lampung. Cikal bakal terbentuknya Kelurahan Segalamider yang dirintis pada tahun 1910-an oleh beberapa warga pendatang yang berasal dari daerah Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan latar belakang sejarah, kondisi daerah ini adalah hutan belantara yang dibuka oleh rombongan RATU AGUNG dan kawan-kawan dengan tujuan bertani dan berkebun.

Dalam kondisi musim panas ketika itu, budidaya perkebunan dan pertanian Ratu Agung, mengalami kendala antara lain kesulitan air, selain kebutuhan untuk kehidupan juga tanaman mereka terancam gagal karena kekeringan disebabkan tidak pernah turun hujan (kemarau), mulai saat itulah semua rombongan tersebut berkeliling mencari dan menemukan sumber air.

Dari latar belakang tersebut setelah mereka menemukan sumber wilayah ini mereka menamakann ‘SEGALA MIDOGH’ atau ‘SEGALAMIDER’. SEGALA MIDOGH berasal dari Bahasa Lampung Pubian (Dialek Api) yakni SEGALA berarti semua (seombongan).dan MIDOGH yang berarti muter atau berkeliling-keliling (karena mencari sumber air).

Pada tahun 1920-an wilayah tersebut mulai berkembang, baik jumlah penduduk ataupun kegiatan sosial masyarakat, sehingga mereka menilai perlu dibentuk satu pemimpin yang cakap guna mengatur, mengayomi penduduk wilayah itu agar kepentingan masyarakat tersebut dapat terselenggara dengan baik dan terpinpin.

Pada tahun 1921 terselenggara musyawarah mufakat guna memilih pimpinan kampung. Atas berlangsungnya pemilihan tersebut terpilihlah RATU AGUNG sebagai Kepala Kampung Pertama Segala Mider.

Dibawah kepemimpinan Ratu Agung selaku Kepala Kampung, pada tahun 1930 bersama seluruh warga masyarakat mendirikan bangunan masjid pertama di kampung tersebut yang diberi nama "MASJID TAQWA". Setelah bangunan masjid jadi, selain berfungsi sebagai rumah ibadah bangunan itu juga difungsikan sebagai tempat pertemuan (musyawarah) bagi warga-warga kampung, anatarai lain Kampung Negeri Sakti dan Kampung Kemiling.

B. Aparatur Kepemimpinan

Hingga saat ini, Segala Mider telah berusia kurang lebih 80 tahun, dalam usianya tersebut kepemimpinannya telah beberapa kali berganti, diawali dari status kkampung hingga menjadi kelurahan. Adapun tokoh-tokoh pemimpin Kampung/Desa/Kelurahan Segala Mider mulai dari tahun 1921-sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nama-nama Pejabat Kelurahan Segala Mider, Bandar Lampung, Tahun 2018

No.	Nama Pejabat	Masa Kepemimpinan
1	RATU AGUNG	Awal berdiri s/d 1930
2	RADEN SINGA	1931-1933
3	KARIM	1934-9142
4	BAKAR	1943-1960
5	R. WARSO KESUMO	1960-1965
6	BASIR	1965-1969
7	SUJONO	1974-1979
8	AMADDIN	1979-1988
9	Drs. SIRAJI HAKIM	1989-1999
10	AMIR HAMZAH	1999-31/07/2006
11	SUHARDI, S.Sos	31/07/2006-22/07/207
12	M. ARIFIN, SE	22/02/2007-07/06/2007
13	MUHYARUDDIN HAKIM	07/06/2007-18/08/2007
14	ROMAS YADI, S.Sos	18/08/2007-10/10/2007
15	ABDUR RONI, S.Sos	10/10/2007-22/01/2009
16	Drs. BAIDAWI SYAHRIL	22/01/2009-30/092011
17	A.SANIP, SE	30/09/2011-17/09/2012
18	SYAMSUL ALAM, S.IP	17/09/2012
19	YULIAR, S.Sos	2014/ Sekarang

Sumber: Monografi Kelurahan Segala Mider, 2018

Kelurahan Segalamider awalnya merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Kedaton. Bertepatan pada tanggal 15 Juni 1982, melalui

PP.No.3 Tahun 1982; pada era kepemimpinan ZULKARNAIN SUBING terjadi pemekaran wilayah Kotamadya Tanjung Karang – Teluk Betung dimana daerah Segalamider masuk dalam wilayah pemetaan Kotamadya Bandar Lampung yang saat ini menjadi kota Bandar Lampung dan dinitifkan ke dalam pemetaan wilayah Kecamatan Tanjung Karang Barat.

Berdasarkan pemetaan wilayah Kelurahan Segalamider mengalami beberapa kali pemekaran sejalan dengan pesatnya perkembangan kota Bandar Lampung. Adapun pemekaran wilayah Segalamider antara lain:

1. Tahun 1960, pada saat Kepala Daerah dipimpin oleh ZA. PAGAR ALAM, bagian barat Kelurahan Segalamider dimekarkan menjadi wilayah baru dan di dinitifkan menjadi Kelurahan Gedong Air.
2. Tahun 1970, pada saat Kepala Daerah dipimpin oleh M. THABRANIE DAUD bagian selatan Kelurahan Segalamider dimekarkan menjadi wilayah baru dan di dinitifkan menjadi Kelurahan Susunan Baru.
3. Tahun 1988, pada saat Kepala Daerah dipimpin oleh NURDIN MUHAYAT bagian utara Kelurahan Segalamider dimekarkan menjadi wilayah baru dan di dinitifkan menjadi Kelurahan Gunung Terang.
4. Tahun 2012, pada saat Kepala Daerah dipimpin oleh Drs. Hi. HERMAN. HN, MM bagian barat Kelurahan Segalamider dimekarkan menjadi Kelurahan Gunung Agung dan masuk wilayah Kecamatan Langkapura, Desember kembali lagi ke Kecamatan Tanjung Karang Barat.

C. Potensi Dasar Kelurahan Segalamider

1. Luas Wilayah Kelurahan

Luas wilayah Kelurahan Segalamider kurang lebih 132 Ha diperuntukkan:

- a. Luas pemukiman = 28 ha
- b. Luas lokasi kuburan = 33 ha
- c. Luas perkarangan = 28 ha
- d. Luas taman = -
- e. Perkantoran = 8 ha
- f. Prasarana umum lainnya = 35 ha

2. Batas Wilayah

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Gunung Terang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Gunung Agung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Gunung Agung
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Gedong Air dan Sukamenanti

3. Kondisi Geografis

Keadaan permukaan tanah di Kelurahan Segalamider mempunyai ketinggian 75 m dan banyaknya curah hujan rata-rata pertahun 2000-3000 mm dengan jenis tanahnya berwarna merah kehitaman.

4. Orbitasi

- Jarak pemerintahan Kelurahan Segalamider dengan pemerintahan Kecamatan 2 km.
- Jarak ke pemerintah Kota Bandar Lampung 3,5 km.
- Jarak dengan pemerintah Provinsi Lampung 5,5 km.

D. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan faktor dominan dalam perencanaan pembangunan, selain itu penduduk adalah sumberdaya manusia yang penting untuk berperan aktif dalam perencanaan pembangunan. Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa penduduk di Kelurahan Segalamider secara keseluruhan, dari masyarakat yang berusia 0-4 tahun sampai dengan 55 tahun keatas, lebih dominan penduduk berusia 17-24 tahun.

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Kelurahan Segala Mider berdasarkan Umur, Tahun 2017

No	Umur	Jumlah Tahun 2016	Jumlah Tahun 2017
1	0-4 Tahun	453	218
2	5-6 Tahun	677	348
3	7-13 Tahun	895	881
4	14-16 Tahun	1.097	1046
5	17-24 Tahun	2.504	3123
6	25-54 Tahun	4.057	4012
7	55- Keatas	638	479
	Jumlah	10.321	10.107

Sumber: Monografi Kelurahan Segala Mider, 2017

Dari data di atas, jumlah penduduk dari masing-masing kelompok umur, tergolong beragam. Pada tahun 2017 Jumlah penduduk di Kelurahan Segala Mider berjumlah 10.107 orang. Berdasarkan data di atas dapat di hitung angka beban tanggungan (*Dependency Ratio*) penduduk di Kelurahan Segala Mider. Angka beban tanggungan (*Dependency Ratio*)

merupakan angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk yang tidak produktif secara ekonomi (0-14 tahun dan 55 tahun keatas) dengan banyaknya penduduk yang berusia produktif (berusia 15 tahun sampai 54 tahun). Berikut ini adalah rumus yang dipergunakan untuk menghitung angka *Dependency Ratio*.

$$\text{Dependency Ratio} = \frac{p_{0-14} + p_{55 \text{ Keatas}}}{P_{15-54}} \times 100$$

$$\text{DR} = \frac{1.447 + 479}{8.181} \times 100 = 23,54$$

Jadi, angka beban tanggungan penduduk (*Dependency Ratio*) di Kelurahan Segala Mider adalah 23,54 atau 24. Artinya setiap 100 penduduk usia produktif di Kelurahan Segala Mider menanggung 24 orang penduduk usia tidak produktif.

E. Penduduk Menurut Agama

Nilai keagamaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai landasan moral dan etika. Nilai keagamaan berfungsi mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berikut ini disajikan gambaran mengenai distribusi penduduk berdasarkan jumlah penganut agama di Kelurahan Segala Mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Segala Mider berdasarkan Agama yang Dianut, 2017

Kepercayaan yang dianut	Tahun 2016	Tahun 2017
Islam	10.140	9.940
Kristen protestan	55	35
Kristen katolik	51	51
Hindu	41	42
Budha	34	34
Konghucu	-	-
JUMLAH	10.321	10.107

Sumber: Monografi Kelurahan Segala Mider, 2017

Data pada Tabel 3. di atas menunjukkan mayoritas penduduk di Kelurahan Segala Mider beragama Islam dengan jumlah 9940 dari jumlah seluruh penduduk. Di Kelurahan Segala Mider meskipun terdapat penduduk berbeda agama. tetapi mereka tetap saling menghormati satu sama lain dan memiliki sikap peduli dengan penduduk lainnya. Toleransi antar umat beragama di kelurahan Segala Mider sangat baik, sehingga terciptalah ketentraman dan kerukunan hidup diantara masyarakat.

F. Tingkat pendidikan penduduk

Masyarakat Kelurahan Segalamider sudah cukup memperhatikan tingkat pendidikannya berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Kelurahan dapat dipaparkan sebagai berikut

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kelurahan Segala Mider berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tahun 2017

NO.	INDIKATOR	2016	2017
1.	Jumlah penduduk butahuruf	-	-
2.	Jumlah penduduk tidak tamat SD	13 orang	15 orang
3.	Jumlah penduduk tamat SD	2.165 orang	2.667 orang
4.	Jumlah penduduk tamat SMP	2.810 orang	2.872 orang
5.	Jumlah penduduk tamat SMA	2.977 orang	3.029 orang
6.	Jumlah penduduk tamat D-1	67 orang	69 orang
7.	Jumlah penduduk tamat D-2	155 orang	150 orang
8.	Jumlah penduduk tamat D-3	196 orang	199 orang
9.	Jumlah penduduk tamat S-1	601 orang	745 orang
10.	Jumlah penduduk tamat S-2	110 orang	665 orang
11.	Jumlah penduduk tamat S-3	10 orang	25 orang

Sumber: Monografi Kelurahan Segala Mider, Tahun 2017

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Kualitas sumberdaya manusia sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakatnya, karena tingkat pendidikan yang diselesaikan merupakan gambaran dari kondisi kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia. Dari Tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat di kelurahan Segala Mider tergolong tinggi, dimana terdapat 1853 masyarakat yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat di kelurahan Segala Mider memiliki kemauan untuk sekolah yang tinggi.

G. Penduduk menurut Mata Pencaharian

Mata pecaharian merupakan profesi atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup. Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Segala Mider cenderung heterogen karena

banyaknya jumlah penduduk dan keberagaman jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berikut gambaran mengenai mata pencaharian penduduk di Kelurahan Segala Mider:

Tabel 5. Jumlah Penduduk di Kelurahan Segala Mider berdasarkan Jenis Mata Pencaharian, Tahun 2017

NO.	Jenis Pencaharian	2016	2017
1	PNS	1.421	1.426
2	TNI / POLRI	325	328
3	WIRASWASTA	2.348	1.741
4	BURUH	2.212	2.892
5	PERTANIAN	20	614
6	PENSIUNAN	1.061	1.077
7	LAIN-LAIN	227	245
JUMLAH		7.614	7.723

Sumber: Monografi kelurahan Segala Mider, Tahun 2017

Kebutuhan hidup sangatlah beragam jenisnya, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan sebuah usaha (bekerja), baik dalam sektor formal maupun nonformal agar kebutuhan hidup dapat dipenuhi dengan baik dan berkecukupan. Dari data pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk di Kelurahan Segala Mider berbeda-beda, namun demikian, matapencaharian yang mendominasi adalah buruh, yaitu sebanyak 2.892.

H. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan seseorang agar memiliki kehidupan yang lebih baik. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta budi pekerti manusia, selain itu pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap

manusia untuk dapat meningkatkan kelangsungan hidupnya untuk menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Untuk menunjang kelancaran pendidikan di Kelurahan Segala Mider saat ini sudah tersedia sarana pendidikan berupa lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), STLP, dan SLTA baik Negeri maupun Swasta dan perguruan tinggi swasta. Berikut ini data mengenai sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Segala Mider:

Tabel 6. Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Segala Mider, Tahun 2017

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	4
2	SD	1
3	SLTP	3
4	SLTA	4
5	UNIVERSITAS	1

Sumber: Monografi Kelurahan Segala Mider, Tahun 2017

Data di atas menunjukkan bahwa sarana pendidikan di Kelurahan Segala Mider cukup baik dan memadai, dan sudah terdapat sarana pendidikan untuk Perguruan Tinggi. Dan kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya masih sangat tinggi, hal ini karena keadaan penduduk yang tinggal dilingkungan perkotaan.

I. Penduduk berdasarkan Pernikahan Usia Dini

Banyaknya kasus pernikahan dini merupakan salah satu masalah yang ada di Kelurahan Segalamider, diman jumlah pasangan pernikahan dini semakin tahun semakin bertambah. Berikut table jumlah pasangan pernikahan usia dini:

Tabel 7. Data Penduduk yang Melakukan Pernikahan Usi Dini di Kelurahan Segalamider Tahun 2016-2017

No	Tanggal Menikah	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Alamat
1.	09-01-2016	Sri Devi L.	BandarLampung, 04-04-2002	Jln.P.Polim Gg. Sawo II
2.	13-01-2016	Triyana Gita	BandarLampung, 31-01-2001	Jln. P.Polim Gg. Randu V
3.	16-02-2016	Milani	Metro, 24-07-2001	Jln. Mata Intan III Segalamider
4.	20-02-2016	Desti Puspita	Teluk Betung, 09-11-2001	Jln. P.Polim Gg. Melati
5.	20-03-2016	Ayuni Sari	Tanjung Karang, 28-10-2003	Jln.P.Polim Gg. H. Musa
6.	21-03-2016	Melda Agustina	Tanjung Karang, 14-06-2000	Jln. P.Polim Gg.Mawar Putih 1
7.	04-05-2016	Siti Robiah	Tanjung Karang, 10-12-2002	Jln.P.Polim Gg. Komando II
8.	05-05-2016	Nila Ayuandini	Kedondong, 26-08-2000	Jln. P.Polim Gg. Sawo V
9.	26-08-2016	Siti Munawaroh	BandarLampung, 16-06-2003	Jln. P.Polim Gg. Masjid IV
10.	02-09-2016	Novita Agus S.	Pardasuka, 01-11-2003	Jln.P.Polim Gg. Asoka
11.	09-10-2016	Bella Maulita	BandarLampung, 12-08-2001	Jln.P.Polim Gg. Randu II
12.	25-10-2016	Aulia stevani	BandarLampung, 09-04-2001	Jln. P.Polim Gg. Sawo I No. 10
13.	28-04-2016	Nunik Widyawati	BandarLampung, 23-11-2000	Jln. P.Polim Gg. Komando III
14.	16-11-2016	Emilia R.	Teluk Betung, 21-06-2003	Jln. P.Polim Gg. Masjid

15.	18-12-2016	Tri Ayu A.	Tanjung Gading, 19-11-2002	Jln.Mata IntanII Segalamider
16.	23-12-2016	Resti Kurnia	BandarLampung, 02-12-2001	Jln. P.Polim Gg. H. Musa 3
17.	07-01-2017	Yuni Intan Sari	Banten, 14-05- 2003	Jln. P.Polim Gg. Randu I
18.	07-02-2017	Ambarwati	T.Karang, 14-11- 2002	Jln.P.Polim No. 01 Segalamider
19.	25-02-2017	Iin Kurnia	T. Karang, 22-01- 2003	Jln.P.Polim Gg. Masjid 1
20.	28-03-2017	Dinda Ayu P.	T. Karang, 25-08-	Jln.P.Polim

VI .KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka berbagai kesimpulan yang diberikan penulis antara lain sebagai berikut:

1. Adapun faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini di Kelurahan Segalamider sebagai berikut:

- a. Faktor pendidikan adalah salah satu penyebab terjadi pernikahan usia dini, rendahnya pendidikan yang di miliki sebagian masyarakat menjadikan mereka tidak mengetahui bagaimana dampak yang akan terjadi dari pernikahan diusia dini. Orang tua mereka juga berpendapat bahwa anak perempuan tidak perlu bersekolah ke jenjang yang tinggi dan akan lebih aman jika dinikahkan walaupun masih dalam usia dini. Fakta rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua ini mendorong terjadinya percepatan keputusan untuk segera menyetujui keinginan anaknya yang tidak ingin melanjutkan sekolah dan memilih untuk dinikahkan saja.
- b. Faktor budaya adalah suatu kebiasaan atau adatistiadat yang sudah ada dan turun temurun dari nenek moyang kita, budaya juga

bisa dikatakan suatu tradisi wilayah tertentu. Budaya pernikahan usia dini yang ada di Kelurahan Segalamider ini umumnya adalah suatu kekhawatiran orangtua kepada anaknya. Faktor pernikahan usia dini dapat terjadi karena perjodohan dari orang tua, namun ada beberapa remaja yang tidak mau dijodohkan tapi tidak mampu untuk menolak, apabila mereka mengikuti keinginan orang tua untuk dijodohkan hal ini membuat orang tua mereka bangga. Pada dasarnya mereka ingin membahagiakan orang tua dengan cara menuruti perintah orang tua sebagai bakti anak kepada orang tua. Beberapa dari orang tua yang telah menikahkan anaknya diusia dini dulunya juga orang tua tersebut melakukan pernikahan diusia dini.

- c. Faktor ekonomi, adalah salah satu penyebab terjadi pernikahan di usia dini, dimana keluarga yang mengalami kesulitan dalam perekonomian dapat menyebabkan sebagian masyarakat tidak bisa mendapatkan kehidupan yang layak, serta imbas dari lemahnya perekonomian ini terjadi dirasakan oleh anak-anak mereka, seperti harus putus sekolah karena faktor ekonomi, sehingga para orangtua memilih untuk menikahkan anak-anak mereka dengan orang lain dengan harapan dapat mengurangi beban kehidupan keluarga tersebut.
- d. Faktor keinginan diri sendiri, penyebab pernikahan dini ada dua faktor yang melatar belakangi diantaranya ialah faktor internal, yaitu faktor keinginan sendiri pelaku pernikahan dini. Dimana

pelaku pernikahan dini sudah merasa mampu dan siap untuk menjalani bahtera rumah tangga. Faktor kemauan diri sendiri ini terjadi karena para remaja sudah berencana untuk menikah pada usia dini serta mendapatkan dukungan dari keluarga, dan didukung juga dimana seseorang merasakan ketertarikan atau perasaan yang sama dengan pasangannya yang sama-sama ingin menikah walaupun usianya masih belum cukup untuk menikah.

- e. Faktor *Merried by Accident* (MBA), pernikahan dini yang terjadi pada masyarakat kita ini salah satunya adalah karena terjadinya kehamilan sebelum menikah, hal ini terjadi karena maraknya situs-situs pornografi dalam internet serta kebebasan bergaul antara laki-laki dan perempuan. Sehingga para pasangan ini menikah karena sebuah keterpaksaan yang mana mereka diharuskan bertanggung jawab atas perbuatannya.

2. Dampak pernikahan usia dini di Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. Dampak terhadap pasangan suami istri
tidak dipungkiri adakalanya pasangan suami istri pasangan pernikahan usia dini tidak bisa memenuhi atau tidak tahu hak dan kewajiban sebagai suami istri. Kenyataan ini akan menimbulkan dampak atau akibat yang tidak baik bagi pasang suami istri itu sendiri.
- b. dampak terhadap masing-masing keluarga
pernikahan tidak selalu membawa kebahagiaan, apalagi jika

pernikahan itu dilangsungkan pada usia dini. Bagi mereka yang tidak merasa bahagia akan selalu bertengkar bahkan terjadi perceraian. Hal ini akan merugikan kedua belah pihak dan juga masing-masing keluarga, sehingga hal ini akan mengurangi keharmonisan dengan masing-masing keluarga.

c. dampak sosial

mempunyai pengaruh besar terhadap tingginya angka kematian ibu, bayi, dan angka harapan hidup, yaitu kesakitan dan kematian ibu di usia dini, bahkan pengaruh terhadap pendidikan dan kemampuan pembentukan keluarga sehat sejahtera.

B. SARAN

1. Bagi Orang Tua

- a. Hendaknya tidak melakukan perjodohan kepada anak-anaknya terlebih lagi dijodohkan ketika anak masih dalam kategori usia dini. Karena pada dasarnya anak belum siap secara fisik dan mental untuk menikah dan membina rumah tangga diusia yang masih dini.
- b. Hendaknya orang tua tidak mengurangi beban perekonomian keluarga dengan cara menikahkan anak yang masih berusia dini. Karena pada hakekatnya tugas orang tua adalah merawat, membimbing serta menghantarkan anak untuk menjadi mandiri dan sukses untuk kedepannya.
- c. Hendaknya orangtua terus berusaha untuk memberikan fasilitas pendidikan kepada anak-anaknya hingga pada pendidikan yang tinggi. Hal ini dikarenakan pendidikan sangat penting untuk

meningkatkan mutu, kualitas dan peningkatan pengetahuan serta pemahaman anak dalam menjalani kehidupan.

2. **Bagi Pasangan Pernikahan Usia Dini**

Hendaknya terus belajar untuk mencari pengetahuan dan informasi yang banyak dalam hal memberikan pola pengasuhan yang terbaik untuk anak-anaknya dengan harapan hal-hal yang terjadi saat orangtua menikah diusia dini tidak terjadi pada anak-anak mereka kelak.

3. **Bagi Pemerintah**

- a. Hendaknya dinas yang terkait bekerjasama dengan komponen lainnya seperti aparaturnya untuk memberikan sosialisasi tentang UU No.1 tahun 1974 serta dampak yang ditimbulkan dari pernikahan usia dini agar tingkat pernikahan usia dini didalam masyarakat dapat teratasi.
- b. Selain itu, hendaknya diberikan sosialisasi tentang peran orang tua yang seharusnya dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan kepribadian dan sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2013. *Sosiologi Skematik, Teoritik, dan Terapan*.
Jakarta: PT Bumi Aksana
- Adham, Muhammad Fauzil. 2001. *Dampak Dari Pernikahan Usia Muda*.
Bandung: Mizan Pustaka.
- Ahmadi, Abu, Drs. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Al-fardhusy A. Amry. 2016. *Pasangan Pernikahan Usia Dini*. Bandung: PTI Al-Hilal Sigli.
- Alfyah, *Sebab-sebab Pernikahan Dini*, Jakarta, EGC, 2010
- Bachtiar, A. (2004). *Menikahlah, Maka Engkau Akan Bahagia!*. Yogyakarta :
Saujana
- Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), Kementerian Kesehatan, 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta
- Dlori, Muhammad. 2005. *Jeratan Nikah Dini, Wabah Pergaulan*, Yogyakarta: Binar Press.
- Gunarsa, S. (2000), *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunungmulia
- Handayani, 2005. *Rumah Tangga Ideal*. Kencana Jakarta
- Hanggara, 2010. *Studi Kasus Pengaruh Budaya Terhadap Maraknya Pernikahan Dini Di Desa Gejugjati Pasuruan*. Laporan Penelitian. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hanum. 1997. *Peningkatan Perekonomian Masyarakat*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hariwijaya, M. 2007. *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.

- Ikhsan, Achmad, 1986 *Hukum Perkawinan Bagi yang Beragama Islam*, Jakarta: PT Pradnya
- Landung, Juspin, Thaha, Ridwan dan Abdullah, A. Zulkifli, 2009, "Studi Kasus Kebiasaan Pernikahan Usia Dini pada Masyarakat Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja" Universitas Hasanuddin Makassar: dalam Jurnal MKMI, Vol 5, Oktober 2009, hal. 89-94.
- Manuaba. 2007. *Buku Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Mardiya. 2000. *Kiat-kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN Pusat.
- Maroon. 2011. *Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja*. Cetakan Pertama. Jakarta: University Press
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sudirman IN. dkk, 1999, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafei S. 2006. *Pentingnya Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Dipdikbud

Jurnal

- Fitra. 2006. *Perkawinan Usia Muda: Faktor-faktor Pendorong dan Dampaknya terhadap Pola Asuh Keluarga (Studi Kasus di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasik Malaya)*. lib.unnes.ac.id/2690/1/1568.pdf. Semarang. Universitas Negeri Semarang. Diakses 20 Juni 2018.
- Nurhasanah. 2012. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri." Fakultas: Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Jurnal.fkip.uns.ac.id. diakses tanggal 5 September 2016

Fitri Sari 2013 “*Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya Terhadap Usia Menikah.*”[Journal.ipb.ac.id](http://journal.ipb.ac.id) diakses 13 Januari 2017.

Ahmad, Zulkifli. 2011. *Dampak Sosial Pernikahan Dini Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/.../21872/.../ZULKIFLI%20AHMAD-FDK.pdf Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Di akses pada tanggal 13 Januari 2017

Fitriani, Rani. 2015. *Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda Perempuan Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*.repository.unej.ac.id/.../100210301056--RANI%20FITRIANINGSIH-1-41.pdf. Jember: Pendidikan Ekonomi Universitas Jember. Di akses pada tanggal 23 Januari 2017.

Internet

Lina. 2011. *Akibat Menikah Dini Ditinjau dari Sisi Kesehatan.*

<https://www.google.co.id/amp/s/akibat-menikah-dini-ditinjau-dari-sisi-kesehatan-2/amp> diakses 10 Januari 2017

Rohmahwati. 2008. *Pengaruh pergaulan bebas dan vcd porno terhadap perilaku remaja di masyarakat.* <http://kbi.gemari.or.id/beritadetail.php?id=2569>
Diperoleh Tanggal 11 Desember 2012